

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan secara umum diartikan sebagai suatu perubahan menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan bahwa “Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pun telah mencantumkan tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan bisa meliputi pembangunan fisik, ekonomi, sosial, politik, hukum, dan lain sebagainya. Pembangunan itu sendiri tidak terlepas dari perencanaan yang telah disusun mendapat kesulitan untuk mewujudkannya karena berbagai faktor, antara lain sumber daya meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia, keterbatasan dana, serta koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga dan faktor lainnya. Dalam proses pembangunan perlu adanya kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang tersedia dalam masyarakat untuk keperluan pembangunan.

Kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran tentang cara berpikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu (Agustin, 2016). Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan pada orang lain.

Untuk mencapai suatu kemandirian pada manusia ataupun masyarakat baik itu pada aspek kemandirian ekonomi ataupun perilaku mereka untuk itu diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia perlu

dilakukan melalui berbagai kegiatan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, berwawasan dan mempunyai keunggulan serta keterampilan sehingga akan mencapai suatu kemandirian pada diri masyarakat itu sendiri (Agustin, 2016).

Program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), maupun sektor swasta dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat seperti pelatihan, penyediaan akses modal, dan pendampingan pengembangan usaha, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemandirian masyarakat (Suaib, 2023). Namun, keberhasilan dari program-program tersebut hanya dapat diukur melalui proses evaluasi.

Konsep evaluasi dalam program sangat penting untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program diartikan sebagai sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program dapat terealisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh dari evaluator. Sutisna (2000) mengatakan bahwa fungsi utama evaluasi adalah memberikan data informasi yang benar mengenai pelaksanaan suatu program, sehingga pembinaan program tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat, apakah program itu akan diteruskan, ditunda ataukah digagalkan sama sekali. Maka dengan demikian, evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan dalam pelaksanaan suatu program.

Salah satu program kemandirian yang dilakukan oleh LSM WALHI Sumatera Barat dengan daerah dampingan yaitu Dusun Bukit Sibanta, Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto selama 1 bulan. Program kemandirian tersebut bernama MKELK (Membangun Kemandirian Ekonomi dengan Budidaya Lebah Madu Kelulut) merupakan suatu program yang dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan perekonomian dengan budidaya lebah madu kelulut (WALHI, 2023). Program ini didapatkan dengan pendanaan melalui Dana Nusantara (*Nusantara Fund*). Untuk memperoleh dana dari program ini, masyarakat membentuk kelompok dampingan dari WALHI Sumatera Barat untuk memudahkan akses penerimaan dana (Nusantara Fund, 2024). Program ini

diharapkan dapat membantu perekonomian bagi anggota kelompok sesuai dengan tujuan program yang telah disepakati.

Untuk mengetahui tercapainya tujuan program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut, maka penting diteliti tentang “Evaluasi Program Membangun Kemandirian Ekonomi dengan Budidaya Lebah Madu Kelulut (Studi Kasus Kelompok Madu Berkah Sikalang di Dusun Bukit Sibanta Desa Sikalang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto)“.

B. Rumusan Masalah

Salah satu LSM atau NGO yang memfokuskan pada kegiatan berbasis kemandirian, mengintegrasikan upaya advokasi, perlindungan, serta pendampingan yang berkenaan dengan gerakan lingkungan hidup untuk meningkatkan pengawasan masyarakat terhadap penyelenggaraan kekuasaan pemerintah daerah atau Negara, lingkungan hidup merupakan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia). WALHI sudah banyak melaksanakan kegiatan kemandirian diantaranya adalah di Dusun Bukit Sibanta, Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

Dusun Bukit Sibanta, Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto ialah daerah yang secara tidak langsung mendapat berbagai masalah lingkungan. Masalah lingkungan yang terjadi dari aktivitas pertambangan batubara bawah tanah (*underground*) seperti pencemaran air akibat pembuangan limbah industri perusahaan, rumah tempat tinggal retak-retak, lahan pertanian amblas, dan banyak tanaman yang mati akibat kekeringan. Keadaan ini menimbulkan permasalahan perekonomian yang semakin serius, sehingga memaksa masyarakat untuk menjadi buruh tambang (WALHI Sumatera Barat, 2022).

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh masyarakat di Dusun Bukit Sibanta, Desa Sikalang, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. WALHI Sumatera Barat membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut. Pendanaan untuk program ini diperoleh dari Dana Nusantara (*Nusantara Fund*).

Dana Nusantara (*Nusantara Fund*) adalah inisiatif baru yang merupakan kolaborasi dari WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), AMAN (Aliansi

Masyarakat Adat Nusantara), dan KPA (Konsorsium Pembaruan Agraria). Satu inisiatif yang mendorong kelompok untuk memperkuat organisasi di tingkat tapak (petani, nelayan, perempuan, generasi muda, dan lain-lain) menjadi tangguh dalam menjaga wilayah adat, sumber-sumber agraria, alam raya, meningkatkan kerja advokasi, hingga mendorong kemandirian ekonomi (WALHI, 2023).

Pada tahun 2022 terbentuklah kelompok dampingan dari WALHI Sumatera Barat yaitu kelompok Madu Berkah Sikalang beranggotakan 16 orang yang melaksanakan program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut. Program ini dilaksanakan selama 1 bulan (1 Desember – 31 Desember 2022). Program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut memiliki tujuan yaitu untuk: 1) Terbangunnya ekonomi alternatif melalui pemanfaatan secara optimal lahan pekarangan anggota kelompok Madu Berkah Sikalang, 2) Meningkatnya penghasilan ekonomi anggota kelompok Madu Berkah Sikalang (Perjanjian Kerja Bersama Dana Nusantara, 2022).

Berdasarkan hasil *pra survey* yang dilakukan didapatkan informasi bahwa setelah 1 (satu) tahun dilaksanakan program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut oleh kelompok Madu Berkah Sikalang terjadi penurunan produksi lebah madu kelulut pada tahun 2024 yaitu kurang dari 50% dan hanya di konsumsi pribadi oleh anggota kelompok (Lampiran 7).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut pada kelompok Madu Berkah Sikalang?
2. Apakah tujuan dari program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut pada kelompok Madu Berkah Sikalang tercapai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut pada kelompok Madu Berkah Sikalang.
2. Mengevaluasi ketercapaian tujuan program membangun kemandirian ekonomi dengan budidaya lebah madu kelulut pada kelompok Madu Berkah Sikalang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademisi, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penyuluhan dan evaluasi program, serta dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi program kemandirian ekonomi berbasis pemanfaatan sumber daya lokal.
2. Kelompok Madu Berkah Sikalang, sebagai bahan masukan dan rekomendasi dalam memperbaiki pelaksanaan program budidaya lebah madu kelulut, terutama dalam aspek produksi, pemasaran, dan keberlanjutan usaha kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
3. WALHI Sumatera Barat, memberikan informasi dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan program sejenis di masa mendatang serta memperkuat strategi pengembangan masyarakat yang mudah menyesuaikan diri dan berkelanjutan.
4. Pemerintah/Stakeholder, memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan lahan pekarangan dan penguatan kapasitas kelompok masyarakat.